

# Penerapan Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV

R S Amalia\*, R Winarni, dan M I Sriyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[rindascml@gmail.com](mailto:rindascml@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is improving reading comprehension skills problems by applying SQ3R model. This research has two cycles in Classroom Action Research. The students of the 4<sup>th</sup> students at SDN Pajang IV Surakarta in the 2019/2020 academic year are the subjects, totalling 26 students. Data collection techniques in this research are interviews, observation, test, and documentation. Data analysis in kuantitative used content validity and triangulation. Qualitative analysis data using the Miles-Huberman interactive model. Research result in the first cycle in a percentage of 53.84% in classical, and the research continued with the second cycle and the result are in percentage are 88.46% in classical. Based on the result of the research, it can be conclude that reading comprehension skill on 4<sup>th</sup> students of SDN Pajang IV Surakarta in the 2019/2020 academic year can be improved through the SQ3R model.*

**Keywords:** *reading comprehension skill, SQ3R model, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Membaca adalah sebuah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Salah satu keterampilan Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca diperlukan untuk memahami secara mendalam isi dari bacaan yang sedang dibaca. Melalui keterampilan membaca, memudahkan peserta didik untuk menangkap pesan apa yang akan disampaikan oleh penulis bacaannya. Membaca pemahaman diperlukan untuk dapat mengerti secara mendalam isi sebuah bacaan. Melalui membaca pemahaman peserta didik dapat menemukan isi langsung maupun makna secara tersembunyi yang disampaikan penulis. Perlunya ketelitian yang tinggi untuk dapat memahami cerita membuat peserta didik. Membaca pemahaman juga memiliki arti kemampuan untuk mengerti hal yang dibaca untuk memperoleh pengetahuan dari yang disampaikan oleh penulis[1][2][3]. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan menemukan informasi dari penulis kepada pembaca[3][4][5]. Manfaat dari membaca antara lain untuk memperoleh berbagai macam pengetahuan baru yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk mencari jawaban hambatan-hambatan di masa yang depan[4][6]. Tujuan membaca diantaranya adalah memahami bacaan secara detail sehingga memperoleh fakta, memperoleh pengetahuan baru dari sebuah topik sehingga memperoleh fakta, memperoleh hiburan dan menyenangkan hati[6][7]. Kondisi peserta didik sekolah dasar yang masih labil dan masih ingin bermain menyebabkan pembelajaran membaca pemahaman masih belum optimal. Banyak hambatan yang menyebabkan belum optimalnya membaca pemahaman pada peserta didik. Salah satunya yaitu belum diterapkannya pembelajaran yang menyenangkan. Belum maksimalnya membaca pemahaman pada peserta didik mengakibatkan penguasaan keterampilan membaca menjadi kurang.

Pada riset kali ini, peneliti menggunakan model pembelajaran SQ3R. SQ3R merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan yang interaktif sehingga dapat membantu siswa dalam kegiatan membaca pemahaman[8][9]. Pembelajaran menggunakan model SQ3R memiliki kelebihan yaitu penugasan yang diberikan melalui membaca teks dapat menambah percaya diri pelajar,

pelajar lebih focus dalam menemukan jawaban, Dapat membantu anak didik untuk focus pada hal yang dianggap sulit dalam bacaan, bila sebuah pertanyaan tidak terjawab dan dimengerti, peserta didik dapat menemukan kesulitan dan jawaban akan didapatkan, melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi, membantu menyusun tanya jawab dalam catatan[10]. *Survey*, pada tahap ini akan dipilih bacaan yang mirip dengan karakteristik anak didik dan sesuai dengan KD. *Question*, guru bersama peserta didik menyusun pertanyaan sesuai dengan isi teks yang akan dibaca. *Read*, pada langkah ini peserta didik akan diarahkan untuk membaca bacaan dengan cermat dan mencari jawaban pertanyaan yang disusun. *Recite*, anak didik diminta untuk menceritakan isi atau menyimpulkan teks yang telah dibacanya. *Review*, pada tahap ini guru memastikan bahwa peserta didik telah memahami bacaan yang dibaca [8][11]. Riset terdahulu yang telah melakukan riset terhadap penegguaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) yaitu Lilik Eko Setyawan[12]. Riset menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman terjadi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*).

Sesuai dengan hasil *pretest* membaca pemahaman cerita nonfiksi, dari 26 anak kelas IV hanyalah 2 anak yang berhasil tuntas. Ketuntasan klasikal pada tahap *pretest* sebesar 16,70%. Peserta didik masih sulit memahami sebuah bacaan dengan baik. Ada anak didik yang belum lancar membaca. Masalah utama yang terjadi yaitu mereka masih malas untuk membaca sebuah bacaan apabila bacaan itu panjang. Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model SQ3R peserta didik kelas IV SDN Pajang IV Surakarta tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Tahapan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi[13]. Subjek riset ini yaitu pengajar dan pelajar kelas IV SDN Pajang IV Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada riset ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Analisis data pada data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman, sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles-Huberman[14].

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 82% peserta didik dapat mencapai tingkat keterampilan yang sudah ditentukan yaitu dengan nilai sebesar  $\geq 75$ . Peserta didik yang telah mencapai nilai  $\geq 75$  maka dapat dikatakan telah terampil dalam membaca pemahaman. Jadi, jika 82% dari jumlah peserta didik tuntas mencapai KKM, maka model SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data *pretest* saat pratindakan memperlihatkan cukup banyak peserta didik dengan perolehan nilai yang belum terampil ( $\geq 75$ ). Nilai tes pratindakan peserta didik kelas IV SDN Pajang IV yang berada pada rentang 15-26 sebanyak 3 anak didik dengan presentase 11,5%. Nilai yang berada pada interval 27-38 sebanyak 3 anak didik dengan presentase 11,5%. Nilai yang berada pada interval 39-50 terdapat 9 peserta didik. Nilai pada interval 51-62 diperoleh sebanyak 7 orang. Peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 63-74 yaitu 1 anak didik dan yang mendapat nilai pada rentang 75-86 yaitu 3 orang peserta didik. Rerata nilai tes pratindakan anak didik kelas IV SDN Pajang IV Surakarta adalah 48,65 dengan tertinggi yaitu 75 dan terendah 15. Ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 15,28% peserta didik yang dinyatakan terampil dalam membaca pemahaman.

Setelah model SQ3R diterapkan, nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pajang IV Surakarta menunjukkan peningkatan ketika siklus I jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Hal ini bisa dilihat dalam tabel 1 berikut

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah	Fi.Xi	Persentase
1	32.5-42.5	2	37.5	75	7.69%
2	43.5-53.5	0	48.5	0	0%
3	54.5-64.5	5	59.5	297.5	19.23%
4	65.5-75.5	12	70.5	846	46.15%
5	76.5-86.5	6	81.5	489	23.07%
6	87.5-97.5	1	92.5	92.5	3.84%
<b>Jumlah</b>		26		1800	
<b>Rerata</b>				69.23	
<b>Nilai Tertinggi</b>				90	
<b>Nilai Terendah</b>				32.5	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				53.84%	

Nilai tes peserta didik kelas IV SDN Pajang IV Surakarta pada siklus 1 pada interval nilai 32.5-42.5 sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 7.69%. Interval nilai 43.5-53.5 sebanyak 0 peserta didik. Pada interval nilai 54.5-64.5 terdapat 5 anak didik dengan persentase 19.23%. Anak didik yang memperoleh nilai pada rentang 65.5-75.5 sebanyak 12 dengan persentase 46.15%. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada rentang 76.5-86,5 sebanyak 6 orang dengan persentase 23.07% dan sebanyak 1 orang yang mendapat nilai pada interval 90-101 dengan persentase 3.84%. Rerata nilai tes yang didapat dalam siklus 1 yaitu 69.23 dengan terendah 32.5 dan tertinggi 90. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sejumlah 53.84% peserta didik dinyatakan terampil, Belum terpenuhinya indikator kinerja riset pada siklus 1 oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II menampilkan adanya kenaikan kembali pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV jika dibandingkan dengan hasil tindakan pada siklus I. Kenaikan nilai pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah	Fi.Xi	Persentase
1	42.5-51.5	2	47	94	7.69%
2	52.5-61.5	0	57	0	0%
3	62.5-71.5	1	67	67	3.84%
4	72.5-81.5	9	77	693	34.61%
5	82.5-91.5	12	87	1044	46.15%
6	92.5-101.5	2	97	194	7.69%
<b>Jumlah</b>		26		2092	
<b>Rata-rata</b>				80.46	
<b>Nilai Tertinggi</b>				92.5	
<b>Nilai Terendah</b>				42.5	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				88.46%	

Nilai tes peserta didik kelas IV SDN Pajang IV Surakarta pada siklus 2 pada rentang 42.5-51.5 sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 7.69%. Interval nilai 52.5-61.5 sebanyak 0 peserta didik. Pada interval nilai 62.5-71.5 terdapat 1 anak didik (3,84%). Peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 72.5-81.5 sebanyak 9 anak didik dengan (34,61%). Anak didik yang memperoleh nilai pada rentang 82,5-92,5 sebanyak 12 orang dengan persentase 46.15%. Sebanyak 2 anak didik yang memperoleh nilai pada rentang 92,5-103,5 dengan persentase 7.69%. rerata nilai yang didapat dalam siklus 2 yaitu 80.46 dengan terendah 42.5 dan tertinggi 92.5. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sejumlah 88.46% peserta didik dinyatakan terampil dalam membaca pemahaman,

Tindakan kelas ketika siklus I dengan menerapkan model *SQ3R* saat pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Adanya kenaikan hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai pratindakan yaitu 75, siklus I 90, dan siklus II 92,5. Nilai paling rendah pada pratindakan yaitu 15, siklus 1 yaitu 32,5, dan kemudian meningkat pada siklus 2 yaitu 42,5. Nilai rerata pratindakan yaitu 48,46, siklus 1 yaitu 69,23, lalu naik di siklus II yaitu 80,46. Ketuntasan klasikal pada pratindakan yaitu 16,70%, siklus I yaitu 53,84%, naik pada siklus II yaitu 88,46%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dari pratindakan, siklus I, dan siklus II peserta didik terdapat kenaikan.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SQ3R* menghasilkan kenaikan keterampilan membaca pemahaman dan aktivitas belajar peserta didik SDN Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Terdapat beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran ini pada siklus 1 seperti peserta didik pasif dalam menanya dan menjawab pertanyaan dari pengajar saat pembelajaran. Kendala yang terjadi telah diperbaiki di siklus II. Penelitian yang relevan yang dilakukan Nadzifah[15], hasil riset menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD N Katongan I terjadi setelah penggunaan model *SQ3R*. Hal ini diketahui dari kenaikan hasil tes membaca pemahaman dan meningkatnya proses pembelajaran. Dari temuan tersebut, maka keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui model *SQ3R*.

#### 4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik SDN Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Kenaikan ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh mulai dari pratindakan hingga siklus 2 yang mengalami peningkatan. Rerata nilai tes saat pratindakan yaitu 48,46 kemudian naik pada siklus 1 menjadi 53,84 dan naik pada siklus 2 menjadi 80,46. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman juga bisa dibuktikan dengan dengan meningkatkan ketuntasan klasikal dari pratindakan hingga siklus 2. Ketuntasan klasikal pada pratindakan sejumlah 16,70% naik pada siklus 1 menjadi 53,84% dan naik lagi pada siklus 2 menjadi 88,46%.

#### 5. Referensi

- [1] B. Nurgiyantoro 2016 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta)
- [2] S. Somadayo 2011 *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [3] Herlinyanto 2015 *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)* Yogyakarta: Deepublish
- [4] S. Y. Slamet 2009 *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: UNS Press)
- [5] M. Syah 2008 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- [6] F. Rahim 2011 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta; Sinar Grafika)
- [7] Nurhadi 2016 *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [8] S. A. Nafi'ah 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar- Ruuz Media)
- [9] Huda 2015 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)
- [10] I. Hasanah 2010 "Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa," p. 24
- [11] A. Al Ghazo 2015 "The Effect of *SQ3R* and Semantic Mapping Strategies

on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students,” no. 3

- [12] L. E. Setyawan 2016 “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R,” *Didaktika. Dwija Indria*, vol. 4, p. 3
- [13] S. Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2016 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [14] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. (Bandung: Alfabeta)
- [15] W. Nadzifah 2016 “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SD N Katongan I,”